

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sumber informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar serta dampaknya pada intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X) yang terdiri dari *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* dan *endurance*. Variabel intervening sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu prestasi belajar (Y) berupa nilai raport siswa. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat intensi berwirausaha (Z) yang terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*. Dalam penelitian ini objek yang dijadikan responden adalah siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.

Penelitian dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang dilakukan adalah *cross sectional method*. Menurut Husein Umar (2008;45) pendekatan *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang. Pengumpulan informasi dari responden pada objek penelitian hanya dilakukan dalam satu periode waktu, sehingga penelitian merupakan *one-shot* atau *cross sectional*.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Maholtra (2009;100) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama menggambarkan atau mendeskriptifkan sesuatu. Penelitian deskriptif ini memiliki maksud untuk mengetahui gambaran mengenai *adversity*

quotient terhadap prestasi belajar dampaknya pada intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.

Adapun penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010;8) “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana penguji hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistik”. Jadi, dalam penelitian verifikatif ini menguji pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar serta dampaknya pada intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan adalah *Explanatory Survey*. Maholtra (2009:96) menyatakan bahwa:

Explanatory Survey dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga.

Berdasarkan penelitian tersebut yang digunakan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Maholtra (2009:98) “*Explanatory Survey* ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman”.

Menurut Kelinger (2000;660) “penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hermawan (2006;118) “Operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel”. Operasional variabel menjabarkan variabel ke dalam konsep menurut para ahli, indikator, ukuran dan skala sehingga memungkinkan bagi suatu variabel untuk diukur.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel inti yang akan diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity quotient*.

2. Variabel Intervening/ Mediasi

Variabel intervening/mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

3. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas untuk memahami penggunaan konsep variabel yang digunakan, maka penjabaran operasionalisasi variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/ Sub variabel	Konsep	Dimensi	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Adversity Quotient</i>	Kecerdasan adversitas merupakan gambaran kebiasaan individu dalam merespon kesulitan dan ukuran pola bawah sadar yang konsisten yang telah dikembangkan	<i>Control</i>	1. Tingkat pengendalian diri terhadap kesulitan yang diterima	Ordinal	1C, 4C, 19C
			2. Tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan kesulitan yang hadapi.		
			3. Tingkat ketahanan diri terhadap kesulitan yang	Ordinal	7C, 14C, 18C, 20C

Variabel/ Sub variabel	Konsep	Dimensi	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	selama bertahun-tahun (Stoltz; 2000;9)	<i>Origin dan Ownership</i>	dihadapi. 1. Tingkat kemampuan menganalisis sumber kesulitan. 2. Tingkat tanggung jawab terhadap yang dihadapi.	Ordinal Ordinal	
		<i>Reach</i>	1. Tingkat tekanan yang diterima dari kesulitan. 2. Tingkat kekuatan yang diperoleh dari kesulitan yang diterima. 3. Tingkat upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kesulitan.	Ordinal Ordinal Ordinal	2R, 5R, 11R, 16R 10R, 15R, 17R 3R, 8R, 9R,
		<i>Endurance</i>	1. Tingkat optimisme dalam menghadapi kesulitan. 2. Tingkat pengharapan terhadap kesulitan yang dihadapi.	Ordinal Ordinal	2E, 8E, 9E, 11E, 17E 3E, 5E, 10E, 15E, 16E
Prestasi Belajar	Prestasi belajar yaitu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. (Syaiful	Nilai Praktek Kewirausahaan Siswa		Interval	

Variabel/ Sub variabel	Konsep	Dimensi	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	
Intensi Berwirausaha	Djamarah; 2006:24) Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya; 2007;119)	<i>Attitude toward behavior</i>	1. Tingkat keyakinan terhadap kegiatan kewirausahaan.	Ordinal	21, 23, 25	
			2. Tingkat ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan.		Ordinal	22, 24, 26
		<i>Subjective Norms</i>	1. Tingkat dukungan dan saran keluarga untuk berwirausaha.	Ordinal		27, 28
			2. Tingkat dukungan dan saran teman untuk berwirausaha.		Ordinal	29
			3. Tingkat dukungan dan saran lingkungan untuk berwirausaha.			Ordinal
		<i>Perceived behavior control</i>	1. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.	Ordinal	32, 33, 34	
			2. Tingkat kemampuan menetapkan pilihan untuk berperilaku.		Ordinal	35, 36

Sumber: Pengolahan berbagai sumber, *Adversity Response Profile (ARP) Quick Take™* (Stoltz; 2000:121), *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (Linan dan Chen; 2009)

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2011:137). Data dalam penelitian ini diperoleh

dari penyebaran kuisioner kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada siswa SMKN 2 Bandung.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:137). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, situs internet, buku-buku, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti serta dokumen-dokumen, laporan-laporan yang ada di dalam lembaga yang bersangkutan.

TABEL 3.2
SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Jumlah penganguran terbuka tingkat pendidikan SMK tahun 2015.	Sekunder	Badan Pusat Statistik (BPS) September 2015, www.bps.go.id ; diakses tanggal 25 September 2015.
3.	Nilai siswa raport siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.	Sekunder	Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
4.	Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.	Sekunder	Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
5.	Nilai UTS siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.	Sekunder	Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
6.	Nilai praktek kewirausahaan kelas XI SMKN 2 Bandung.	Sekunder	Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
7.	Gambaran umum nilai raport dan KKM SMKN 2 Bandung.	Sekunder	Kurikulum SMKN 2 Bandung.
8.	Jumlah siswa SMKN 2 Bandung.	Sekunder	TU SMKN 2 Bandung.

Sumber: Hasil pengolahan data 2015

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan dan Kuncoro, 2012; 37).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA KELAS XI SMKN 2 BANDUNG TAHUN 2015/2016

NO.	Program Keahlian	Kelas XI
1.	Teknik Permesinan	157
2.	Teknik Pengelasan	26
3.	Teknik Fabrikasi Logam	36
4.	Teknik Gambar Mesin	34
5.	Teknik Komputer & Jaringan	74
6.	Rangkaian Perangkat Lunak	37
7.	Multi Media	28
8.	Animasi	28
Jumlah		420

Sumber: TU SMKN 2 Bandung

3.2.4.2. Sampel

Penelitian tidak selamanya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, hal tersebut disebabkan karena keterbatasnya waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut representatif (mewakili) terhadap bagian lain yang diteliti atau sampel. Hal tersesuai dengan pendapat Sugiyono (2011;116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Husein Umar (2008;141), mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah

dengan menggunakan teknik *Slovin*, yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir; ($e = 0,05$)

Dalam mendapatkan populasi (N), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rata-rata. Berdasarkan rumus *Slovin*, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{420}{1+(420)(005)^2} = \frac{420}{2,05} = 204,878$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $e = 0,05$ maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 205. Selanjutnya, 205 sampel siswa didistribusikan secara proporsional menggunakan ukuran proporsional strata populasi dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = besarnya sampel stratum ke- i

Ni = besarnya populasi stratum ke- i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besarnya sampel dalam populasi

TABEL 3.4
RINCIAN SAMPEL SISWA KELAS XI SMKN 2 BANDUNG MENURUT KELAS

Program Keahlian	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel Siswa Per Kelas	Jumlah
Teknik Permesinan	157	(157/420*205)	76
Teknik Pengelasan	26	(26/420*205)	13

Rizqita Qiyaski Buhari, 2015

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA INTENSI BERWIRSAUSAHA: (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMKN 2 BANDUNG DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRSAUSAHAAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Program Keahlian	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel Siswa Per Kelas	Jumlah
Teknik Fabrikasi Logam	36	$(36/420*205)$	17
Teknik Gambar Mesin	34	$(34/420*205)$	17
Teknik Komputer & Jaringan	74	$(74/420*205)$	36
Rangkaian Perangkat Lunak	37	$(37/420*205)$	18
Multi Media	28	$(28/420*205)$	14
Animasi	28	$(28/420*205)$	14
Jumlah Sampel			205

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan sampel

3.2.4.3. Teknik Penarikan Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan beberapa pilihannya (Sugiyono, 2011:117). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:63).

Teknik dalam penelitian ini penulis menggunakan *simple random sampling* (sampling acak sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data mengacu pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Riduwan (2012:69) “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian seperti berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan bertujuan agar memperoleh data sekunder sebagai landasan teori masalah yang akan penulis teliti. Penulis mempelajari setiap buku-buku yang berisi materi dan bersangkutan dengan motivasi kewirausahaan dan tingkat partisipasi dalam berwirausaha. Studi

kepuustakaan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: 1) perpustakaan, 2) skripsi, tesis, disertasi, 3) jurnal-jurnal asing maupun nasional, 4) buku-buku asing maupun nasional, 5) media elektronik (*internet*), serta artikel dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Menurut Riduwan (2012:74) “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara dilakukan sebagai teknik komunikasi langsung tatap muka kepada guru SMKN 2 Bandung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mendapatkan gambaran yang jelas secara menyeluruh mengenai kegiatan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan intensi berwirausaha siswa.

3. Angket atau Kuesioner

Sugiyono (2011:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket berisi pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan variabel *adversity quotient*, dan intensi berwirausaha. Angket ditujukan kepada siswa kelas XI SMKN 2 Bandung.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawab yang tersedia.
3. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat terbuka dan tertutup.
4. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberikan nilai dengan *semantic differential scales* (skala perbedaan sematik).

3.2.6. Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas

Syarat mutlak dari sebuah penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat uji hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten) pernyataan tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 170).

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21.0 for Windows.

3.2.6.1. Hasil Pengujian Validitas

Suharsimi Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Jackson (2012:168) menyatakan bahwa “Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Riduwan (2013:73)

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Perhitungan validitas instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Besarnya koefisiensi korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.5 dibawah ini:

TABEL 3.5
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Setelah menghitung korelasi antar variabel, perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan dibanding taraf signifikan tertentu atau tidak. Pengujian validitas tersebut dilakukan dengan menggunakan formula statistika t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Riduwan (2013:73)

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Kuadrat koefisien korelasi
- n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ taraf signifikan $\alpha=0,05$.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka item tersebut valid.
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *Adversity Quotient* sebagai variabel X, dan intensi berwirausaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah sebanyak 40 item dan item pernyataan variabel Y berjumlah 16 pernyataan.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 31 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk) $n-2$ ($31-2=29$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,367. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel *Adversity Quotient* (X) dan intensi berwirausaha (Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,367**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
ADVERSITY QUOTIENT (X)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Control</i>				
1C-	Dalam kondisi tersebut yang akan saya lakukan adalah:	0,379	0,367	Valid
4C-	Dalam kondisi ini maka saya akan lakukan adalah:	0,381	0,367	Valid
6C-	Perolehan nilai ujian yang kecil mengakibatkan:	0,555	0,367	Valid
7C-	Kegagalan saya ini membuat saya:	0,403	0,367	Valid
12C-	Akibat prestasi saya rendah, saya memutuskan pada semester selanjutnya:	0,746	0,367	Valid
13C-	Akibat keteledoran saya ini akhirnya saya:	0,676	0,367	Valid
14C-	Jika masalah ini terjadi seharusnya saya:	0,592	0,367	Valid
18C-	Menurut pendapat saya:	0,487	0,367	Valid
19C-	Keluarga saya bukan pengusaha membuat saya:	0,676	0,367	Valid
20C-	Prestasi yang buruk pada bidang kewirausahaan menyebabkan saya:	0,804	0,367	Valid
<i>Origin dan Ownership</i>				
1O _r	Penyebab teman kelompok saya tidak menerima ide saya sepenuhnya karena:	0,483	0,367	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
4O _w	Akibat peristiwa tersebut tindakan saya adalah:	0,617	0,367	Valid
6O _r	Yang menyebabkan saya memperoleh nilai kecil pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah:	0,433	0,367	Valid
7O _w	Kegagalan saya dalam melakukan praktek penjualan produk merupakan:	0,403	0,367	Valid
12O _w	Rendahnya prestasi belajar saya ini merupakan:	0,578	0,367	Valid
13O _r	Akibat keteledoran ini saya memperkirakan:	0,719	0,367	Valid
14O _r	Penyebab pengurangan uang saku ini adalah:	0,703	0,367	Valid
18O _w	Penyebab prestasi yang rendah adalah:	0,458	0,367	Valid
19O _w	Dalam kondisi apapun prestasi saya dalam bidang kewirausahaan merupakan:	0,650	0,367	Valid
20O _r	Prestasi yang buruk pada bidang kewirausahaan merupakan:	0,492	0,367	Valid
Reach				
2R-	Yang menyebabkan teman kelas saya tidak memperhatikan dan mengacuhkan saya pada saat saya melakukan presentasi di kelas karena:	0,417	0,367	Valid
3R-	Dalam kondisi tersebut yang akan saya lakukan adalah:	0,407	0,367	Valid
5R-	Yang menyebabkan saya ditolak karena:	0,459	0,367	Valid
8R-	Dalam kondisi tersebut yang akan saya lakukan adalah:	0,625	0,367	Valid
9R-	Respon saya ketika diberikan teguran ialah:	0,589	0,367	Valid
10R-	Kondisi tersebut mengakibatkan:	0,459	0,367	Valid
11R-	Nilai kelompok yang rendah dikarenakan:	0,647	0,367	Valid
15R-	Belajar yang tidak kondusif tersebut mengakibatkan:	0,608	0,367	Valid
16R-	Yang menyebabkan nilai saya ini di bawah rata-rata nilai kelas di semester ini karena:	0,653	0,367	Valid
17R-	Nilai tertinggi yang saya tidak peroleh tersebut membuat saya:	0,691	0,367	Valid
Endurance				
2E-	Kondisi tersebut membuat saya:	0,486	0,367	Valid
3E-	Saya yakin bahwa kondisi dijauhi teman ini:	0,653	0,367	Valid
5E-	Kondisi ini membuat saya:	0,664	0,367	Valid
8E-	Permasalahan tersebut akan membuat saya:	0,691	0,367	Valid
9E-	Penyebab saya diberi teguran ialah:	0,736	0,367	Valid
10E-	Menurut pendapat saya keterlambatan ini:	0,667	0,367	Valid
11E-	Kondisi ini membuat saya:	0,698	0,367	Valid
15E-	Belajar yang tidak kondusif ini menurut saya:	0,491	0,367	Valid
16E-	Menurut saya nilai di bawah rata-rata nilai kelas yang didapat saya:	0,694	0,367	Valid
17E-	Akibat dari tidak mendapat nilai tertinggi ini:	0,750	0,367	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen *Adversity Quotient* dapat diketahui

bahwa r_{hitung} seluruh indikator lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan

bahw seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel *Adversity Quotient*. Berikut ini Tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha sebagai variabel Z.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL INTENSI
BERWIRAUSAHA (Z)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Attitude Toward Behavior</i>				
21.	Menjadi seorang pengusaha memiliki banyak keuntungan bagi saya.	0,536	0,367	Valid
22.	Menurut saya, karir sebagai pengusaha sangatlah menarik.	0,602	0,367	Valid
23.	Saya akan melakukan kegiatan kewirausahaan agar prestasi saya pada bidang kewirausahaan di sekolah tinggi.	0,726	0,367	Valid
24.	Dari semua pilihan karir di masa depan, saya lebih memilih sebagai pengusaha untuk berkarir.	0,799	0,367	Valid
25.	Jika saya berusaha dalam mendirikan dan mengembangkan usaha, saya akan memperoleh kesuksesan berkarir dimasa depan.	0,493	0,367	Valid
26.	Saya memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah perusahaan suatu hari nanti.	0,648	0,367	Valid
<i>Subjective Norms</i>				
27.	Keluarga saya berpikir bahwa saya sebaiknya berprofesi sebagai wirausahawan/pengusaha dimasa depan.	0,415	0,367	Valid
28.	Orang tua saya mengharapkan saya dapat melakukan kegiatan kewirausahaan di masa depan.	0,454	0,367	Valid
29.	Rekan kelas saya berpikir bahwa saya akan sukses dimasa depan jika saya dapat melakukan kegiatan kewirausahaan dalam kehidupan saya.	0,415	0,367	Valid
30.	Orang di sekitas saya berpendapat bahwa saya akan sukses bila saya melakukan kegiatan kewirausahaan di masa depan.	0,581	0,367	Valid
31.	Guru-guru di sekolah saya berpikir bahwa saya seharusnya memiliki kemampuan kewirausahaan agar saya sukses dimasa depan.	0,432	0,367	Valid
<i>Perceived Behavior Control</i>				
32.	Menurut saya mendirikan dan mengembangkan usaha merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan.	0,618	0,367	Valid
33.	Saya merasa memiliki kemampuan dalam mendirikan sebuah usaha.	0,611	0,367	Valid
34.	Saya mengetahui bagaimana mengembangkan rencana bisnis.	0,602	0,367	Valid
35.	Saya siap melakukan segala cara untuk dapat menjadi seorang pengusaha dimasa depan.	0,710	0,367	Valid
36.	Saya menetapkan diri untuk mendirikan sebuah perusahaan	0,780	0,367	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	dimasa depan.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa r_{hitung} seluruh indikator lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel intensi berwirausaha.

3.2.6.2. Hasil Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu definisi bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2011:172) bahwa, “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Sedangkan menurut Arikunto (2010:178) menyatakan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto 2011:196).

Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2009:171)

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyak Butir Pertanyaan
 σ_t^2 = Varians Total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:127)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel,

σ = Nilai Varians,

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item r hitung $\geq r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item r hitung $< r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,367.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	<i>Adversity Quotient</i>	0,970	0,367	Reliabel
2.	Intensi Berwirausaha	0,908	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan seluruh instrumen pada kedua variabel tersebut konsisten.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesisi. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesisi serta menjawab masalah yang diajukan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibentuk merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai yang terbesar. Pengukuran dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ordinal untuk variabel *Adversity Quotient* dan skala interval untuk variabel prestasi belajar dan intensi berwirausaha. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif pada variabel *Adversity Quotient* diberi skor 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5. Pada variabel prestasi belajar rentang nilai atau bobot yaitu 0-4 dengan nilai

tertinggi 4 dan terendah adalah 0. Kemudian, pada variabel intensi berwirausaha nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1 dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

3. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pemberian skor pada setiap item

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh *Adversity Quotient* (X) terhadap prestasi belajar (Y) dampaknya pada intensi berwirausaha (Z), dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential* untuk variabel *Adversity Quotient* dan intensi berwirausaha. Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”.
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.
5. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan terdapat dua penggunaan jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif bagi variabel yang bersifat kualitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.2.7.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan

membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- a. Analisis Deskriptif Variabel X (*Adversity Quotient*).
- b. Analisis Deskriptif Variabel Y (prestasi belajar)
- c. Analisis Deskriptif Variabel Z (intensi berwirausaha).

Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.9.
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch Ali (1985:184)

3.2.7.2. Analisis Data Verifikatif Menggunakan Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh *Adversity Quotient* (X) terhadap prestasi belajar (Y) dan pengaruh prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha (Z) yaitu menggunakan regresi linier sederhana dan analisis korelasi. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dan variabel intervening dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Berikut adalah langkah kerja analisis regresi linear menurut Nirwana SK Sitepu (1994:29):

1. Tentukan terlebih dahulu secara jelas mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel tidak bebas;
2. Periksa secara kasar melalui diagram pencar bagaimana bentuk pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Apabila pola

pancaran titik-titik yang memperlihatkan hubungan antara variabel X dan variabel Y mengikuti pola garis lurus maka, mempunyai pegangan atau dasar untuk mengatakan (menggunakan) model regresi linier sederhana dengan model $Y = a + bX$.

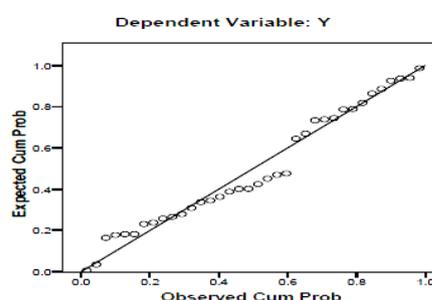
3. Perhatikan apakah benda diagram pencar ada titik yang letaknya terpencil. Jika ada titik yang letaknya terpencil lakukan pengujian terpencil, untuk menentukan apakah titik tersebut harus dikeluarkan atau tidak;
4. Lakukan perhitungan koefisien-koefisien yang diperlukan;
5. Lakukan pengujian kecocokan model;
6. Kesimpulan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Pengujian kenormalan data juga dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika $Asymp.sig.(signifikansi) > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Gambar 3.2 memperlihatkan *normal probability plot* yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



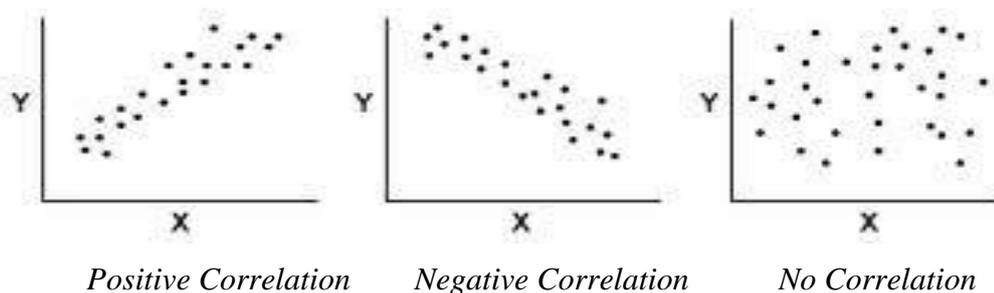
GAMBAR 3.1
GARIS NORMAL PROBABILITY PLOT

b. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Hasil plot ini disebut dengan diagram pencar (*scatter diagram*).

Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel M (prestasi belajar) atas variabel X (*Adversity Quotient*) dan variabel Y (intensi berwirausaha) atas variabel M (prestasi belajar) adalah pola hubungan linier, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu,

$$Y = a + bX.$$



GAMBAR 3.2
MODEL DIAGRAM PENCAR

Gambar 3.1 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan

antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negative, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi variabel x atas variabel y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antar variabel x dan variabel y. Pengujian linieritas data dapat dibuktikan melalui Ftest (Husaini dan R. Purnomo, 2008:113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, $k - 2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,1$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya data linier Untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,1$, dk pembilangnya = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n-k)$.

Keterangan :

k = Jumlah kelompok untuk data yang sama

n = Jumlah sampel

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar, dan pengaruh prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha. Definisi regresi sederhana menurut Husaini Umar (2008:216) ialah “hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya” Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa

kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula untuk menghitung analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sugiyono (2013:247)

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- X = Nilai variabel independen
- a = Nilai konstanta atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi.

Dengan ketentuan untuk nilai a dan b masing-masing yaitu:

$$a = \frac{n(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sugiyono (2011:248)

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel Independen
- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien arah garis regresi
- n = Lamanya periode

X dianggap mempengaruhi Y, jika nilai X berubah maka nilai Y juga mengalami perubahan. Namun perubahan yang terjadi pada nilai Y tidak semata-mata disebabkan oleh X karena X hanya salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada nilai Y dan masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Analisis verivikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistika dan memfokuskan pada pengungkapan variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar dan pengaruh prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana, Maka sebelumnya harus diuji terlebih dahulu, melalui :

1. *Method Succesive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (Harun Al-Rasyid, 1994:131) langkah-langkah untuk melakukan transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Means Of Interval} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Diamana:

<i>Means Of Interval</i>	: Rata-rata Interval
<i>Density at Lower Limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

Semua data ordinal yang diperoleh dalam penelitian ini harus ditransformasikan menjadi skala interval terlebih dahulu.

3.2.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dugaan sementara atas hasil atas gejala-gejala, masalah, ataupun peristiwa yang menjadi titik perhatian. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Untuk menguji koefisien korelasi antar variabel *Adversity Quotient* (X) terhadap prestasi belajar (Y), dan prestasi belajar (Y) terhadap intensi berwirausaha (Z) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (*t-student*). Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka digunakan uji t, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Riduwan (2012:139)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2013:185) ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya pengujian hipotesis, sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika hasil penelitiannya signifikan, maka terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar dan pengaruh antara prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : H_0 : $p > 0$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar.

$H_1 : p \leq 0$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar.

$H_2 : H_0 : p > 0$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha.

$H_2 : p \leq 0$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap intensi berwirausaha.

3.2.7.4. Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel variabel Y, variabel Y terhadap Z dan variabel X dan Y terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%.

Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.10 berikut:

TABEL 3.10
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:95)

Rizqita Qiyaski Buhari, 2015

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA INTENSI BERWIRSAHA: (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMKN 2 BANDUNG DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRSAHAAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu